E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 3393-3402
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Peran Edukasi Kearsipan Dalam Meningkatkan Minat UMKM Menggunakan Jasa Pengelolaan Arsip di Desa Serijabo

Ahmad Savero

Program Studi Diploma IV Kearsipan, Universitas Terbuka
e-mail: ahmadsavero113as@gmail.com

Abstrak

Edukasi kearsipan memiliki peran dalam memperkenalkan pentingnya pengelolaan arsip bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Arsip berupa bukti transaksi, catatan keuangan, data pelanggan, dan dokumen operasional dapat membantu pelaku usaha menjaga keteraturan administrasi serta menemukan kembali informasi ketika dibutuhkan. Namun, pengelolaan dokumen pada usaha berskala kecil masih menghadapi kendala, seperti bukti transaksi yang tidak tersimpan secara teratur, pencatatan keuangan yang belum konsisten, dan dokumen usaha yang tersebar di berbagai tempat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran edukasi kearsipan dalam membangun pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya arsip serta mengidentifikasi minat mereka dalam menggunakan jasa pengelolaan arsip di Desa Serijabo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan 10 pelaku UMKM. Data diperoleh melalui wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, disertai penjelasan mengenai pentingnya pengelolaan arsip bagi kegiatan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan pengelolaan arsip yang ditemukan berbeda sesuai dengan karakteristik usaha, mulai dari penyimpanan bukti transaksi, pencatatan keuangan, hingga pengelolaan data pelanggan dan dokumen operasional. Setelah memperoleh penjelasan mengenai pentingnya arsip, tujuh informan menunjukkan minat menggunakan jasa pengelolaan arsip, satu informan mempertimbangkan penggunaan jasa tersebut dengan memperhatikan biaya dan kemudahan layanan, sedangkan dua informan cenderung memilih pengelolaan mandiri atau belum berminat menggunakan jasa tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa tanggapan terhadap edukasi kearsipan dan minat menggunakan jasa pengelolaan arsip beragam sesuai dengan kebutuhan serta kondisi masing-masing usaha.

Kata kunci: *Edukasi Kearsipan, Minat Penggunaan Jasa, UMKM*

Abstract

Archival education plays a role in introducing the importance of records management to micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs). Records such as transaction

receipts, financial records, customer data, and operational documents can help business owners maintain administrative order and retrieve information when needed. However, document management in small-scale businesses still faces challenges, such as transaction records that are not stored systematically, inconsistent financial record-keeping, and business documents scattered across various locations. This study aims to describe the role of archival education in building MSME owners' understanding of the importance of records and to identify their interest in using archival management services in Serijabo Village. This study employed a descriptive qualitative approach involving 10 SME operators. Data were collected through interviews based on a prepared questionnaire, accompanied by explanations regarding the importance of records management for business activities. The results indicate that the records management issues identified vary according to business characteristics, ranging from the storage of transaction records and financial record-keeping to the management of customer data and operational documents. After receiving an explanation of the importance of archives, seven informants expressed interest in using archival management services; one informant was considering using such services while weighing the costs and convenience; and two informants tended to prefer self-management or were not yet interested in using these services. These findings indicate that responses to archival education and interest in using archival management services vary according to the needs and circumstances of each business.

Keywords: *Archival Education, Interest in Using Services, MSMEs*

LATAR BELAKANG

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian masyarakat. Dalam menjalankan usahanya, pelaku UMKM tidak hanya berhadapan dengan kegiatan produksi dan pemasaran, tetapi juga perlu mengelola berbagai dokumen yang berkaitan dengan aktivitas usaha. Dokumen tersebut dapat berupa bukti transaksi, catatan pemasukan dan pengeluaran, data pelanggan, nota pembelian barang, serta dokumen operasional lainnya. Apabila dikelola dengan baik, dokumen-dokumen tersebut dapat membantu pelaku usaha menemukan informasi yang dibutuhkan, memantau kegiatan usaha, dan mengurangi risiko kehilangan bukti transaksi.

Meskipun demikian, pengelolaan arsip masih dapat menjadi persoalan bagi UMKM, terutama ketika kegiatan administrasi dilakukan secara sederhana dan belum memiliki sistem penyimpanan yang teratur. Dokumen yang hanya disimpan dalam satu tempat tanpa pengelompokan, catatan keuangan yang tidak konsisten, serta informasi yang bergantung pada ingatan pemilik usaha dapat menyulitkan penelusuran kembali ketika diperlukan. Yuliansah et al. (2025) menjelaskan bahwa pengelolaan arsip yang kurang baik dapat menyebabkan kesulitan dalam menemukan kembali arsip dan meningkatkan risiko kehilangan dokumen yang berkaitan dengan keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, pengelolaan arsip perlu dipahami sebagai bagian dari kebutuhan administrasi UMKM, bukan sekadar kegiatan menyimpan dokumen.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membangun pemahaman tersebut adalah melalui edukasi kearsipan. Edukasi kearsipan dapat memberikan penjelasan mengenai manfaat arsip, cara mengelompokkan dokumen, pentingnya pencatatan, serta langkah sederhana untuk menjaga keamanan dan kemudahan penemuan kembali arsip. Edukasi juga dapat membantu pelaku usaha mengenali jenis dokumen yang perlu disimpan sesuai dengan kegiatan usahanya. Kurniawan et al. (2024), melalui penelitian mengenai edukasi pemanfaatan arsip statis melalui Sistem Informasi Kearsipan Nasional di Kota Surakarta, menunjukkan pentingnya penyampaian informasi kearsipan agar masyarakat lebih memahami pemanfaatan arsip. Meskipun konteks penelitian tersebut berbeda dengan pengelolaan arsip UMKM, kajian tersebut memberikan gambaran bahwa penyampaian informasi merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan pemahaman kearsipan.

Pemahaman mengenai pentingnya arsip juga berkaitan dengan pilihan pelaku UMKM dalam mengelola dokumennya. Sebagian pelaku usaha mungkin memilih melakukan pengelolaan secara mandiri karena jumlah dokumen yang relatif sedikit atau keterbatasan biaya. Sementara itu, pelaku usaha lainnya dapat mempertimbangkan penggunaan jasa pengelolaan arsip apabila merasa membutuhkan bantuan untuk menata dokumen, mengelompokkan bukti transaksi, atau mengelola arsip digital. Dengan demikian, minat menggunakan jasa pengelolaan arsip tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang arsip, tetapi juga perlu dilihat dari kebutuhan usaha, kemudahan layanan, dan kemampuan pelaku usaha untuk membiayainya. Artanto (2023) menunjukkan pentingnya pengelolaan arsip digital secara teratur dalam menjaga dan memudahkan akses terhadap informasi yang tersimpan. Prinsip pengelolaan tersebut relevan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengenalkan pengelolaan arsip yang lebih tertib kepada pelaku UMKM.

Permasalahan tersebut menjadi perhatian dalam penelitian terhadap pelaku UMKM di Desa Serijabo, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 10 pelaku UMKM pada 23–25 Oktober 2026, ditemukan beragam kondisi pengelolaan arsip sesuai dengan karakteristik usaha masing-masing. Beberapa informan menghadapi kendala dalam menyimpan bukti transaksi dan mengelola catatan keuangan, sedangkan informan lainnya mengalami kesulitan dalam menata data pelanggan, dokumen pembelian, riwayat pelayanan, atau catatan operasional. Dalam wawancara tersebut, pelaku usaha juga memperoleh penjelasan mengenai pentingnya pengelolaan arsip. Tanggapan mereka kemudian memberikan gambaran mengenai minat untuk menggunakan jasa pengelolaan arsip, termasuk pertimbangan biaya dan kecenderungan untuk mengelola dokumen secara mandiri.

Kajian mengenai pengelolaan arsip UMKM telah dibahas oleh Yuliansah et al. (2025), sedangkan Kurniawan et al. (2024) membahas edukasi dalam pemanfaatan arsip statis pada lingkungan lembaga kearsipan. Kedua kajian tersebut memberikan landasan untuk memahami pentingnya pengelolaan arsip dan penyampaian informasi kearsipan. Namun, berdasarkan sumber yang ditelaah dalam penyusunan artikel ini, masih diperlukan pembahasan yang lebih spesifik mengenai tanggapan pelaku UMKM

setelah memperoleh penjelasan tentang pentingnya arsip serta minat mereka menggunakan jasa pengelolaan arsip pada tingkat desa. Penelitian ini diarahkan untuk memberikan gambaran awal mengenai persoalan tersebut berdasarkan pengalaman dan tanggapan pelaku UMKM di Desa Serijabo.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi pengelolaan arsip pada UMKM di Desa Serijabo, menggambarkan tanggapan pelaku usaha setelah memperoleh penjelasan mengenai pentingnya kearsipan, serta mengidentifikasi minat mereka dalam menggunakan jasa pengelolaan arsip. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kebutuhan kearsipan UMKM dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan edukasi serta layanan pengelolaan arsip yang sesuai dengan kondisi usaha berskala kecil.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan kondisi pengelolaan arsip pada UMKM, tanggapan pelaku usaha terhadap pentingnya kearsipan, serta minat mereka dalam menggunakan jasa pengelolaan arsip. Penelitian dilaksanakan pada 23–25 Oktober 2026 di Desa Serijabo, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Sumber data penelitian diperoleh dari 10 pelaku UMKM yang dipilih berdasarkan kesediaan untuk diwawancarai dan berasal dari berbagai jenis usaha. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang mencakup kebiasaan penyimpanan dokumen, pencatatan usaha, kendala pengelolaan arsip, serta tanggapan terhadap penggunaan jasa pengelolaan arsip.

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui proses pengelompokan, perbandingan, dan interpretasi informasi hasil wawancara berdasarkan tiga aspek utama, yaitu kondisi pengelolaan arsip, tanggapan terhadap edukasi kearsipan, dan minat menggunakan jasa pengelolaan arsip. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif serta perhitungan jumlah dan persentase informan berdasarkan kategori minat. Keabsahan informasi diperiksa melalui konfirmasi ulang kepada informan dan perbandingan dengan dokumen atau informasi pendukung yang tersedia. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan permasalahan dan kebutuhan kearsipan pada UMKM yang menjadi informan penelitian tanpa melakukan generalisasi terhadap seluruh pelaku UMKM di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pengelolaan Arsip pada UMKM di Desa Serijabo

Berdasarkan wawancara terhadap 10 pelaku UMKM di Desa Serijabo, ditemukan bahwa setiap usaha memiliki kebutuhan pengelolaan arsip yang berbeda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh jenis kegiatan usaha, dokumen yang dihasilkan, serta kebiasaan pemilik dalam mencatat dan menyimpan informasi. Secara umum, permasalahan yang disampaikan informan berkaitan dengan penyimpanan bukti transaksi, pencatatan keuangan, pengelolaan data pelanggan, dan penataan dokumen operasional.

Pada usaha BRILink milik Pak Dawam, bukti transaksi masih ditumpuk di dalam kotak. Kondisi tersebut menyulitkan pencarian kembali bukti transaksi bulanan ketika terjadi ketidaksesuaian saldo atau keluhan pelanggan. Permasalahan serupa ditemukan pada usaha sembako milik Pak Lisan, yang nota pemasoknya terkadang hilang atau rusak karena terkena air. Kedua kondisi tersebut menunjukkan bahwa dokumen transaksi tidak hanya perlu disimpan, tetapi juga perlu dikelompokkan agar mudah ditemukan kembali ketika dibutuhkan.

Permasalahan pencatatan keuangan terlihat pada usaha kantin sekolah milik Ibu Suci dan usaha penjualan sayur milik Pak Arif. Ibu Suci belum terbiasa menyimpan nota belanja harian, sedangkan catatan pemasukan dan pengeluaran dalam buku terkadang hilang. Sementara itu, Pak Arif masih mengandalkan ingatan untuk memperkirakan keuntungan dan kerugian harian. Pada usaha makanan sarapan milik Ibu Rojiba, pencatatan modal dan sisa hasil usaha juga menjadi hal yang perlu diperhatikan agar keuangan usaha dapat dibedakan dari kebutuhan rumah tangga.

Kebutuhan pengelolaan arsip juga ditemukan pada usaha yang bergantung pada pencatatan kegiatan operasional. Pak Heri, pemilik usaha air isi ulang, menghadapi persoalan dalam menata jadwal perawatan dan data pelanggan. Pada usaha bengkel milik Pak Ari, nota pembelian suku cadang yang hilang menyulitkan penelusuran harga pembelian dan penentuan harga jual kembali. Sementara itu, Pak Seken, yang menjalankan usaha peternakan kambing, masih mengandalkan ingatan untuk mencatat vaksinasi, pemberian pakan, dan perkembangbiakan ternak.

Pada usaha penjualan daging milik Ibu Lina, dokumen pembelian dan catatan pembayaran pelanggan diperlukan untuk membantu memeriksa kesesuaian transaksi serta memantau piutang. Adapun Pak Jeri, pemilik usaha papan bunga, menghadapi persoalan dalam menata foto produk dan nota yang tersebar di galeri telepon genggam maupun dalam bentuk kertas. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kebutuhan pengelolaan arsip tidak terbatas pada dokumen fisik, tetapi juga mencakup dokumen digital yang dihasilkan selama kegiatan usaha.

Berdasarkan temuan tersebut, permasalahan kearsipan pada UMKM yang diwawancarai tidak dapat disamaratakan. Usaha yang banyak menghasilkan bukti transaksi memerlukan penataan nota dan bukti pembayaran, sedangkan usaha yang mengandalkan pelayanan pelanggan membutuhkan pencatatan data dan riwayat kegiatan. Oleh karena itu, pengelolaan arsip perlu disesuaikan dengan jenis dokumen dan kebutuhan masing-masing usaha. Langkah sederhana, seperti mengelompokkan dokumen berdasarkan tanggal, jenis transaksi, pemasok, atau kegiatan usaha, dapat menjadi titik awal untuk memperbaiki keteraturan administrasi.

Tanggapan Pelaku UMKM terhadap Penjelasan Mengenai Pentingnya Arsip

Dalam wawancara, para informan memperoleh penjelasan mengenai pentingnya pengelolaan arsip bagi kegiatan usaha. Penjelasan tersebut berkaitan dengan manfaat penyimpanan bukti transaksi, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan data pelanggan, serta penataan dokumen operasional. Setelah memperoleh penjelasan, informan menunjukkan tanggapan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan kondisi usaha masing-masing.

Pak Dawam, misalnya, memahami bahwa bukti transaksi BRILink perlu dikelompokkan agar lebih mudah ditelusuri ketika terjadi ketidaksesuaian saldo atau keluhan pelanggan. Ia menunjukkan ketertarikan pada penataan transaksi bulanan dan pemeriksaan sederhana terhadap catatan transaksi. Pada usaha sembako milik Pak Lisan, penjelasan mengenai pengelompokan nota berdasarkan pemasok dan tanggal membantu memperjelas cara menyimpan bukti pembelian agar tidak mudah hilang atau rusak.

Pada usaha kantin sekolah, Ibu Suci memahami bahwa penyimpanan nota dan pencatatan keuangan dapat membantu memperkirakan keuntungan bersih. Namun, ketertarikannya terhadap jasa pengelolaan arsip masih bergantung pada keterjangkauan biaya dan kemudahan layanan. Berbeda dengan Ibu Suci, Ibu Rojiba cenderung memilih pengelolaan mandiri karena skala usahanya relatif kecil. Meskipun demikian, ia memahami bahwa pencatatan modal dan sisa hasil usaha dapat membantu memisahkan keuangan usaha dari kebutuhan rumah tangga.

Tanggapan yang positif juga terlihat pada informan yang membutuhkan penataan dokumen operasional. Pak Heri memahami manfaat pencatatan jadwal perawatan dan data pelanggan pada usaha air isi ulang. Pak Ari melihat kegunaan penyimpanan nota pembelian suku cadang dan riwayat servis pada usaha bengkel. Pak Seken juga memahami bahwa pencatatan vaksinasi, pakan, dan perkembangbiakan dapat membantu menelusuri riwayat pemeliharaan ternak. Sementara itu, Ibu Lina melihat manfaat catatan pembayaran dan piutang pelanggan, sedangkan Pak Jeri memahami pentingnya menata foto produk, desain, dan nota agar lebih mudah ditemukan kembali.

Di sisi lain, Pak Arif cenderung belum berminat menggunakan jasa pihak lain karena lebih memilih pencatatan sederhana yang dapat dilakukan sendiri. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pemahaman mengenai manfaat arsip tidak selalu diikuti oleh keinginan untuk menggunakan jasa pengelolaan arsip. Bagi sebagian pelaku usaha, pengelolaan mandiri masih dianggap cukup sesuai dengan kebutuhan dan aktivitas usaha sehari-hari.

Secara keseluruhan, tanggapan informan menunjukkan bahwa penjelasan mengenai pentingnya arsip dapat membantu mereka mengenali manfaat pengelolaan dokumen dalam konteks usaha masing-masing. Namun, tanggapan tersebut tidak seragam. Ada informan yang tertarik memperoleh bantuan, ada yang mempertimbangkan biaya dan kemudahan, dan ada pula yang lebih memilih mengelola arsip sendiri. Oleh karena itu, edukasi kearsipan perlu disertai pemahaman terhadap kondisi usaha agar informasi yang diberikan lebih dekat dengan kebutuhan pelaku UMKM.

Minat Pelaku UMKM Menggunakan Jasa Pengelolaan Arsip

Hasil wawancara menunjukkan adanya perbedaan minat di antara 10 informan terhadap penggunaan jasa pengelolaan arsip. Berdasarkan tanggapan yang disampaikan, informan dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu berminat, berminat dengan pertimbangan tertentu, serta cenderung memilih pengelolaan mandiri atau belum berminat.

Tabel 1. Ringkasan Minat Informan terhadap Jasa Pengelolaan Arsip

Kategori minat	Jumlah informan	Persentase
Berminat atau sangat berminat	7	70%
Berminat dengan pertimbangan tertentu	1	10%
Cenderung memilih pengelolaan mandiri atau belum berminat	2	20%
Jumlah	10	100%

Sumber: Data wawancara dengan 10 pelaku UMKM di Desa Serijabo, 23–25 Oktober 2026.

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak tujuh informan atau 70% menunjukkan minat terhadap jasa pengelolaan arsip. Ketertarikan tersebut muncul dalam bentuk kebutuhan yang berbeda. Pak Dawam tertarik pada penataan transaksi bulanan, Pak Heri pada pengelolaan data pelanggan dan jadwal perawatan, Pak Lisan pada penataan nota pemasok, Pak Ari pada pengelolaan dokumen suku cadang, Pak Seken pada pencatatan pemeliharaan ternak, Ibu Lina pada penataan catatan pembayaran dan piutang, serta Pak Jeri pada pengelolaan arsip digital berupa foto produk, desain, dan nota.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa minat terhadap jasa pengelolaan arsip berkaitan dengan persoalan nyata yang dihadapi pelaku usaha. Informan yang mengalami kesulitan menemukan bukti transaksi atau menata dokumen operasional cenderung melihat manfaat dari bantuan pengelolaan arsip. Dengan demikian, jasa kearsipan berpotensi ditawarkan berdasarkan kebutuhan tertentu, bukan sebagai layanan yang sama untuk seluruh jenis usaha.

Sementara itu, satu informan atau 10%, yaitu Ibu Suci, menunjukkan minat dengan mempertimbangkan biaya dan kemudahan layanan. Tanggapan ini memperlihatkan bahwa ketertarikan terhadap jasa tidak selalu berarti pelaku usaha langsung bersedia menggunakannya. Keterjangkauan biaya, kesederhanaan prosedur, serta kesesuaian layanan dengan aktivitas usaha menjadi pertimbangan penting sebelum penggunaan jasa dilakukan.

Dua informan lainnya atau 20% cenderung memilih pengelolaan mandiri atau belum berminat menggunakan jasa pihak lain. Ibu Rojiba menilai bahwa pengelolaan dokumen dapat dilakukan sendiri sesuai dengan skala usahanya, sedangkan Pak Arif lebih memilih pencatatan sederhana karena aktivitas penjualan sayur berlangsung cepat. Tanggapan tersebut menunjukkan bahwa layanan pengelolaan arsip dari pihak lain belum tentu menjadi pilihan yang dibutuhkan oleh semua pelaku UMKM.

Persentase pada tabel digunakan untuk menggambarkan distribusi tanggapan dari 10 informan yang diwawancarai, bukan untuk mewakili seluruh UMKM di Desa Serijabo. Meskipun tujuh informan menunjukkan minat, hasil tersebut belum menunjukkan bahwa mereka telah menggunakan atau melakukan pemesanan jasa pengelolaan arsip. Minat yang disampaikan dalam wawancara perlu dibedakan dari keputusan penggunaan jasa secara nyata.

Pembahasan Peran Edukasi Kearsipan dalam Membentuk Minat UMKM

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa persoalan pengelolaan arsip pada UMKM berkaitan erat dengan kegiatan administrasi sehari-hari. Bukti transaksi yang tidak teratur dapat menyulitkan pemeriksaan kembali transaksi, sedangkan pencatatan keuangan yang tidak konsisten dapat menghambat pemantauan pemasukan dan pengeluaran. Pada usaha yang mengandalkan data pelanggan atau riwayat kegiatan, dokumen yang tidak tertata juga dapat menyulitkan pemilik ketika membutuhkan informasi tertentu.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pengenalan pengelolaan arsip yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik usaha. Pelaku UMKM tidak selalu memerlukan sistem yang rumit. Pengelompokan nota berdasarkan tanggal atau pemasok, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta penyimpanan dokumen digital dalam folder yang teratur dapat menjadi langkah awal. Artanto (2023) membahas pentingnya pengelolaan arsip digital dalam mendukung preservasi dan akses terhadap informasi. Walaupun konteks penelitiannya berbeda, prinsip keteraturan penyimpanan dan kemudahan akses tersebut relevan untuk dipertimbangkan dalam penataan dokumen digital UMKM.

Dalam penelitian ini, penjelasan mengenai pentingnya arsip diberikan ketika wawancara berlangsung. Tanggapan informan menunjukkan bahwa penjelasan tersebut membantu menghubungkan pengelolaan arsip dengan kebutuhan konkret, seperti penelusuran transaksi, pencatatan keuangan, pengelolaan pelanggan, dan penyimpanan riwayat kegiatan usaha. Temuan ini sejalan dengan pentingnya penyampaian informasi kearsipan sebagaimana dibahas oleh Kurniawan et al. (2024), meskipun penelitian tersebut berfokus pada edukasi pemanfaatan arsip statis, bukan minat UMKM terhadap jasa pengelolaan arsip.

Perbedaan minat di antara informan juga memperlihatkan bahwa pemahaman mengenai manfaat arsip bukan satu-satunya pertimbangan dalam memilih layanan. Biaya, skala usaha, intensitas transaksi, dan kemampuan pemilik untuk mengelola dokumen secara mandiri turut berperan dalam keputusan mereka. Ibu Suci, misalnya, mempertimbangkan biaya dan kemudahan layanan, sedangkan Ibu Rojiba dan Pak Arif cenderung memilih pengelolaan mandiri. Sebaliknya, informan yang memiliki kebutuhan penataan dokumen lebih khusus menunjukkan ketertarikan terhadap layanan yang sesuai dengan persoalan usaha mereka.

Bagi penyedia jasa pengelolaan arsip, temuan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merancang layanan yang sederhana, terjangkau, dan fleksibel. Layanan dapat diarahkan pada kebutuhan tertentu, seperti penataan bukti transaksi, pencatatan dokumen pelanggan, pengelolaan arsip digital, atau penyusunan catatan operasional. Pilihan layanan yang tidak terlalu rumit dapat membantu pelaku usaha memahami manfaat pengelolaan arsip tanpa harus langsung menggunakan sistem yang kompleks. Namun, gagasan tersebut merupakan implikasi praktis dari temuan penelitian, bukan hasil pengujian terhadap suatu model layanan.

Meskipun tujuh informan menunjukkan minat, temuan ini belum dapat digunakan untuk menyatakan bahwa edukasi kearsipan secara langsung meningkatkan minat penggunaan jasa. Penelitian tidak melakukan pengukuran minat sebelum dan sesudah penjelasan secara terstruktur, serta tidak mengikuti informan untuk mengetahui apakah minat tersebut berlanjut menjadi penggunaan jasa. Oleh sebab itu, peran edukasi dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai upaya memberikan pemahaman dan memperkenalkan manfaat arsip, sedangkan minat penggunaan jasa merupakan tanggapan yang beragam sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing informan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kearsipan dapat menjadi salah satu pendekatan untuk memperkenalkan kebutuhan pengelolaan arsip kepada pelaku UMKM. Namun, pengembangan jasa pengelolaan arsip perlu memperhatikan persoalan nyata yang dihadapi setiap usaha, keterjangkauan biaya, dan kemudahan penerapan. Temuan dari 10 informan di Desa Serijabo ini memberikan gambaran awal yang dapat menjadi dasar bagi kajian lanjutan dengan jumlah informan yang lebih beragam serta pengukuran yang lebih terstruktur terhadap perubahan pemahaman dan minat penggunaan jasa.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan arsip pada UMKM di Desa Serijabo masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam penyimpanan bukti transaksi, pencatatan keuangan, pengelolaan data pelanggan, dan penataan dokumen operasional. Edukasi kearsipan membantu informan memahami pentingnya pengelolaan arsip bagi kelancaran administrasi usaha. Dari 10 informan, tujuh menyatakan berminat menggunakan jasa pengelolaan arsip, satu mempertimbangkan biaya dan kemudahan layanan, sedangkan dua lainnya memilih pengelolaan mandiri atau belum berminat. Temuan ini menunjukkan perlunya layanan kearsipan yang sederhana, terjangkau, dan sesuai kebutuhan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, D., & Dimisyqiyani, E. (2026). Manajemen kearsipan. Airlangga University Press. https://doi.org/10.20473/aup.1667

Artanto, M. (2023). Peran Personal Digital Archiving Dalam Preservasi Arsip Orkes Keroncong Surya Mataram Yogyakarta. BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi, 44(2), 141–154. https://doi.org/10.55981/baca.2023.717

Harefa, H. S. A., Sari, R. N., Zakiah, D. M., Andriani, N., Nuryadin, M. T., Rizka, F., Jalinur, Sunyianto, S., Maruanaya, R. F., Karauna, Y. Y., Dila, B. A., & Nurwahyu. (2025). Pengantar Manajemen Kearsipan. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

Hendrawan, M. R., & Ulum, M. C. (2017). Pengantar Kearsipan: Dari Isu Kebijakan Ke Manajemen. Universitas Brawijaya Press.

Indriati, B., & Supardal, S. (2023). Peningkatan Efisiensi Dan Efektivitas Pelayanan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Kearsipan Daerah Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Sleman. Journal of Indonesian Rural and Regional

Government, 7(1), 38–48. https://doi.org/10.47431/jirreg.v7i1.300
Kurniawan, S. R., Dirgatama, C. H. A., Kusumawardhani, A., & Ibad, I. (2024). Optimalisasi Edukasi Pemanfaatan Arsip Statis Melalui Sistem Informasi Kearsipan Nasional (SIKN) Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Surakarta. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI), 9(3). https://doi.org/10.31932/jpe.v9i3.3672
Roeliana, L., & Yogopriyatno, J. (2023). Kearsipan. Penerbit Adab.
Sutirman. (2020). Administrasi Kearsipan Di Era Teknologi Informasi. UNY Press.
Yuhaniza, B. S., & Rahmi, R. (2025). Sentimen Publik Terhadap Konten Edukasi Arsip Nasional Indonesia Di Youtube. KRESNA: Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, 5(2), 252–259. https://doi.org/10.36080/kresna.v5i2.269
Yuliansah, Suryaningtyas, A., & Baroroh, K. (2025). Memaksimalkan Pengembangan UMKM Melalui Pengelolaan Arsip Yang Baik. Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan, 18(2), 280–304. https://doi.org/10.22146/khazanah.100101